

PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA TBK TAHUN 2013-2022

Mela Amelia¹, Yulian Bayu Ganar²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ mela16amelia402@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen01534@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the effect of Net Profit Margin (NPM) and Price Earning Ratio (PER) on stock returns of PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. for the period of 2013-2022. The data used is secondary data obtained from the company's annual financial reports published on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is a quantitative method with an associative approach. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the study show that the Net Profit Margin (NPM) variable partially has a very strong and significant positive relationship with stock returns with a T_{hitung} (4.116) value $> T_{tabel}$ (2.364) with a significance level of $(0.004) < 0.05$ and a multiple correlation test value of 0.843. The Price Earning Ratio (PER) variable partially has a very strong and significant positive relationship with stock returns with a T_{hitung} (2.406) value $> T_{tabel}$ (2.364) with a significance level of $(0.047) < 0.0505$ and a multiple correlation test value of 0.843. The Net Profit Margin (NPM) and Price Earning Ratio (PER) variables simultaneously have a significant effect on stock returns with an F_{hitung} value of 8.570 and an F_{tabel} value of 4.737 ($8.570 > 4.737$) and a significance value of less than 0.05 ($0.013 < 0.05$). Supported by the results of the correlation coefficient test which produces a value of 0.843 and the results of the coefficient of determination test (R^2) of 71%, and the remaining 29% is influenced by other variables that are not included in this study. This means that the two variables together have an effect on stock returns.

Keywords: Net Profit Margin (NPM), Price Earning Ratio (PER), Stock Returns

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. periode tahun 2013-2022. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial memiliki hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan terhadap *return* saham dengan nilai T_{hitung} (4,116) $> T_{tabel}$ (2,364) dengan tingkat signifikansi sebesar $(0,004) < 0,05$ serta nilai uji korelasi berganda sebesar 0,843. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial memiliki hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan terhadap *return* saham dengan nilai T_{hitung} (2,406) $> T_{tabel}$ (2,364) dengan tingkat signifikansi sebesar $(0,047) < 0,0505$ serta nilai uji korelasi berganda sebesar 0,843. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

return saham dengan nilai *Fhitung* sebesar 8,570 dan nilai *Ftabel* sebesar 4,737 ($8,570 > 4,737$) serta nilai signifikansinya yang lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$). Didukung oleh hasil penelitian uji koefisien korelasi yang menghasilkan nilai sebesar 0,843 dan hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 71% dan sisanya 29% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham.

Kata Kunci: *Net Profit Margin* (NPM), *Price Earning Ratio* (PER), *Return* Saham.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan ekonomi bangsa didorong oleh pentingnya peran pasar modal. Investor yang memiliki dana berlebih dapat menanamkannya dalam berbagai surat berharga di pasar modal dengan tujuan agar mendapatkan laba atau keuntungan. Di sisi lain, perusahaan yang membutuhkan dana dapat memanfaatkannya untuk mendanai proyek-proyek pengembangan mereka. Pasar modal menghadirkan alternatif pendanaan bagi perusahaan untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya, sekaligus membantu pemerintah dalam membiayai berbagai programnya. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan aktivitas ekonomi negara dan kesejahteraan masyarakat luas.

Masyarakat semakin antusias dalam berinvestasi di pasar modal, ditandai dengan tingginya minat dan partisipasi mereka, yang dimungkinkan oleh kemudahan akses berkat kemajuan teknologi dan berbagai program edukasi. Data KSEI mencatat pencapaian gemilang di tahun 2022, dengan total investor pasar modal mencapai angka 10,31 juta orang, menunjukkan antusiasme masyarakat yang cukup tinggi dalam melakukan investasi di pasar modal. Dibandingkan dengan tahun 2021, jumlah investor pasar modal di tahun 2022 mengalami lonjakan signifikan sebesar 37,68%, mencerminkan antusiasme masyarakat yang kian tinggi dalam melakukan investasi di pasar modal. Total investor ini dihitung bersumber pada *Single Investor Identification* (SID). % Jika dibandingkan dengan lima tahun lalu, tepatnya pada tahun 2018, total investor di Indonesia telah meningkat lebih dari lima kali lipat, yaitu sebesar 536,42%, dengan total 1,62 juta orang

Jumlah investor domestik di pasar modal Indonesia mengalami perkembangan pesat sepanjang tahun 2023. Hingga 15 Mei 2023, tercatat total 10.970.604 SID investor di pasar

modal, dengan 4.711.784 SID di antaranya merupakan investor saham.

Handini dan Astawinetu (2020:1) “Investasi adalah menanamkan dana atau sumber daya lainnya di saat ini dengan harapan untuk menuai keuntungan di masa depan. Ibarat menanam benih, seorang investor membeli saham saat ini dengan tujuan meraih hasil panen berupa kenaikan harga saham atau dividen di masa depan, sebagai imbalan atas kesabaran dan keberanian mereka dalam mengambil risiko investasi”.

Sebelum memulai petualangan investasi, penting bagi investor untuk membekali diri dengan pengetahuan dasar tentang konsep investasi. Konsep-konsep ini menjadi fondasi kokoh bagi setiap keputusan investasi, membantu investor untuk melangkah dengan penuh keyakinan dan terhindar dari risiko yang tidak perlu. Konsep fundamental dalam mempertimbangkan pilihan investasi yaitu memahami hubungan antara tingkat keuntungan yang diharapkan dan risiko adalah kunci untuk membuat keputusan yang tepat. Semakin tinggi potensi keuntungan yang diajukan, umumnya semakin tinggi juga risiko yang harus diterima oleh investor. Keseimbangan antara keduanya menjadi landasan bagi para investor untuk menentukan pilihan instrumen investasi yang menyesuaikan dengan preferensi risiko dan tujuan finansial mereka. Memahami hubungan antara keuntungan dan risiko membantu menjelaskan mengapa tidak semua investor hanya berbondong-bondong menaruh uang mereka pada aset dengan tingkat keuntungan tertinggi. Meskipun iming-iming keuntungan besar menggoda, investor yang cerdas juga mempertimbangkan tingkat risiko yang harus mereka tanggung.

Tingkat keuntungan saham (*return* saham) bagaikan magnet yang menarik minat investor untuk melakukan penanaman modal di perusahaan tertentu. Semakin tinggi laba atau keuntungan yang dibagikan perusahaan kepada investor, maka

dapat mempresentasikan kinerja perusahaan yang gemilang. Hal ini meyakinkan investor bahwa investasi mereka di perusahaan tersebut akan bertumbuh dan menghasilkan keuntungan di masa depan.

Di antara berbagai pilihan investasi yang tersedia, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT) dapat dipertimbangkan sebagai satu dari banyak perusahaan yang menarik untuk menjadi pilihan investasi. Bergerak di sektor ritel, Alfamart diuntungkan oleh pertumbuhan sektor ritel di tahun 2023 dan 2024. Strategi retensi pelanggan yang terarah menjadi kunci utama perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Penjualan Alfamart menunjukkan performa yang gemilang, melampaui rata-rata industri dengan peningkatan pendapatan sebesar 12% yoy di 1H23 dan 5,7% qoq di 2Q23. Hal ini didukung oleh ekspansi perusahaan melalui penambahan 916 toko baru. Hingga akhir Juni 2023, pangsa pasar Alfamart mencapai 39,1%, meningkat 2,7% dibandingkan tahun 2022 (36,4%). Pencapaian ini dimungkinkan oleh pendapatan rata-rata per toko yang kuat dan tingginya jumlah anggota aplikasi aktif.

Keunggulan kompetitif perusahaan terletak pada kemudahan akses dan layanan yang ditawarkan, seperti pembayaran dan uang elektronik, *transfer* dana, dan tiket *online*. Layanan pembayaran non-ritel ini terus diperluas untuk menjangkau masyarakat yang tidak memiliki rekening bank dan akses terbatas terhadap *mobile banking*, *internet banking*, atau pasar *online*. Hal ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan lain-lain sebesar 3,35% yoy menjadi Rp448 miliar pada akhir Juni 2023.

Perusahaan optimis dengan peluang bisnisnya di tahun 2023. Optimisme perusahaan untuk memperluas jangkauan bisnisnya dibuktikan dengan rencana belanja modal (Capital Expenditure / Capex) yang ambisius, yaitu sebesar Rp 4,4 triliun. Dana ini akan digunakan untuk membuka 800 hingga 1.000 gerai baru di Indonesia dan 250 hingga 300 gerai baru di Filipina. Ekspansi ini diperkuat dengan kerjasama AMRT dengan pengusaha besar di Filipina.

Saat ini, perusahaan telah menjangkau hingga ke timur Indonesia, yaitu di NTT dan Papua. Lebih dari 50% target pembukaan gerai di tahun 2023 difokuskan di luar Pulau Jawa. Pada kuartal I 2023, AMRT menunjukkan komitmennya untuk pertumbuhan bisnis dengan

merealisasikan capex (Capital Expenditure) sekitar Rp860 miliar. Dana ini digunakan secara optimal untuk membuka toko baru, memperpanjang sewa toko, dan berbagai investasi lain yang mendukung ekspansi dan pengembangan bisnis.

Hingga 26 Juni 2023, pergerakan harga saham AMRT masih dalam tren naik (uptrend) secara mayor. Kenaikan ini sejalan dengan kinerja keuangan AMRT yang positif.

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT) menorehkan prestasi membanggakan dengan menunjukkan kinerja keuangan yang positif. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan laba bersih yang signifikan, didorong oleh kenaikan pendapatan yang solid. Keberhasilan ini mencerminkan strategi bisnis yang efektif dan eksekusi yang tepat dari AMRT. Ekspansi bisnis yang dilakukan AMRT juga menandakan optimisme perusahaan terhadap peluangnya di masa depan, sehingga menjadikan AMRT sebagai pilihan investasi jangka panjang yang menjanjikan.

Di sisi lain, dengan ratusan perusahaan yang tercatat di BEI, investor perlu menerapkan strategi pemilihan saham yang tepat untuk mencapai return yang diinginkan. Analisis mendalam menjadi kunci dalam menentukan saham perusahaan mana yang menawarkan tingkat return yang menjanjikan.

Menurut Adnyana (2020:16), ada dua pendekatan utama melakukan analisis dan pemilihan saham. Pertama yaitu Analisis Fundamental yang berfokus pada aspek keuangan dan fundamental perusahaan, seperti laba, aset, dan liabilitas. Kedua yaitu Analisis Teknikal, analisis ini bagaikan detektif yang mampu membaca sinyal tersembunyi di balik pergerakan harga saham. Melalui grafik dan indikator, investor dapat menganalisis pola dan tren yang dapat memberikan bantuan pada mereka dalam memprediksi arah pergerakan harga di masa depan. Memilih pendekatan yang tepat dan mengkombinasikannya dengan strategi investasi yang disiplin dapat meningkatkan peluang investor untuk mencapai return yang optimal.

Budiman (2018:10) menekankan pentingnya pemahaman investor terhadap laporan keuangan perusahaan untuk menilai kesehatannya. Faktor-faktor seperti aset, utang, penjualan, dan biaya perusahaan perlu dipertimbangkan. Analisis

fundamental, termasuk perhitungan rasio keuangan, menjadi indikator penting dalam memprediksi return saham. Penelitian ini menggunakan pendekatan fundamental untuk menganalisis kesehatan keuangan perusahaan. Dua rasio penting yang digunakan adalah Net Profit Margin (NPM) dan Price Earning Ratio (PER).

Hakim dan Abbas (2017) menjelaskan bahwa NPM yang tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan pemiliknya. Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan menarik investor untuk berinvestasi. Keyakinan investor atas potensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (NPM) menjadi faktor penentu harga saham. Jika investor memprediksi NPM perusahaan akan meningkat, mereka siap sedia berinvestasi pada saham dengan valuasi yang tinggi. Sebaliknya, jika investor memprediksi NPM perusahaan akan menurun, mereka cenderung lebih selektif dalam memilih saham untuk dibeli dan mungkin bersedia membeli pada tingkat harga yang lebih rendah. NPM yang meningkat mendorong investor untuk membeli saham, sehingga meningkatkan return perusahaan.

Akbar dan Suselo (2023) menjelaskan bahwa investor umumnya tertarik untuk berinvestasi di perusahaan dengan PER yang tinggi. Alasannya, PER yang tinggi menunjukkan potensi pertumbuhan harga saham yang lebih tinggi di masa depan. Hal ini sejalan dengan harapan investor untuk mendapatkan return (keuntungan) yang tinggi dari investasinya. Oleh karena itu, harga saham yang tinggi tercermin dari PER yang tinggi sehingga dapat dijadikan faktor penarik bagi penanam modal untuk berinvestasi di perusahaan yang dipilih.

Gulo dan Januardin (2021) mengungkapkan bahwa PER tinggi dapat menjadi indikator nilai saham. Investor berani membeli saham perusahaan dengan PER tinggi dengan harga premium karena mereka percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki peluang untuk menghasilkan laba yang lebih besar di kemudian hari. Oleh sebab itu, PER tinggi dapat dijadikan gambaran sebagai tanda bahwa investor menghargai nilai perusahaan tersebut dan bersedia untuk berinvestasi di dalamnya.

Hosea et al. (2019) menjelaskan bahwa return saham merupakan ukuran profitabilitas

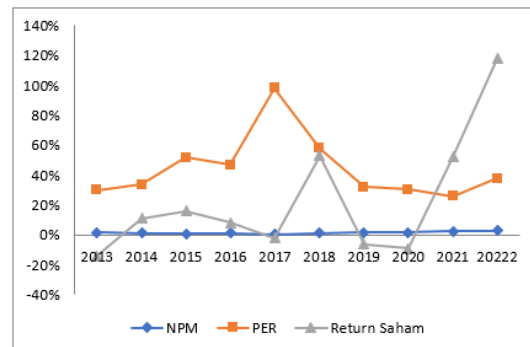
investasi di saham, yang dapat dihitung dengan membandingkan harga jual saham dengan harga beli saham. Dengan kata lain, return saham merupakan ukuran yang dapat dilihat investor untuk menilai efektivitas penanaman modal mereka di suatu perusahaan. Minat investor terhadap suatu perusahaan dipengaruhi oleh tingkat pengembalian (return saham) yang ditawarkan. Semakin tinggi nilai pengembalian yang dibagikan perusahaan kepada investor, semakin mempresentasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan membagikannya kepada pemiliknya.

Berdasarkan laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk., berikut ini adalah data perbandingan dari rasio NPM dan PER serta return saham.

Tabel 1.1
Data NPM, PER, dan Return Saham

Tahun	NPM (%)	PER (%)	Return Saham (%)
2013	1.63	29,85	-14
2014	1.37	33,73	11
2015	0.96	51,88	16
2016	0.99	46,86	8
2017	0.42	98,28	-2
2018	1.00	58,08	53
2019	1.56	32,09	-6
2020	1.44	30,52	-9
2021	2.31	25,70	52
2022	3.00	37,85	118

Sumber : Data diolah (2023)



Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan NPM, PER, dan Return Saham

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa nilai NPM tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 3%. Sedangkan, nilai NPM terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,42%.

Nilai PER tertinggi dengan nilai sebesar 98,28% terjadi pada tahun 2017. Sementara itu, tahun 2021 merupakan tahun dengan perolehan

nilai PER terendah dalam sepuluh tahun terakhir dengan nilai hanya sebesar 25,70%.

Tingkat return saham perusahaan menunjukkan fluktuasi sepanjang periode 2013-2022. Nilai return saham tertinggi tercatat pada tahun 2022 sebesar 118%, diikuti tahun 2018 dengan 53%, dan tahun 2021 dengan 52%. Di sisi lain, tingkat return saham paling rendah terjadi pada tahun 2013 dengan nilai -14%. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa AMRT belum menunjukkan konsistensi dalam menghasilkan return saham yang stabil.

Studi terdahulu mengungkapkan berbagai macam hubungan antara NPM dan return saham. Januardin, dkk. (2020) menemukan terdapat bukti bahwa NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Sementara Putri & Sholichah (2023) memaparkan hasil sebaliknya, bahwa NPM tidak ada pengaruh yang signifikan antara NPM terhadap return saham. Penelitian lebih lanjut dibutuhkan untuk menemukan faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi return saham. Hal ini penting untuk meningkatkan akurasi prediksi return saham di masa depan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan antara PER terhadap Return Saham. Gulo dan Januardin (2021) menemukan pengaruh positif dan signifikan, sedangkan Hakim dan Abbas (2021) menyatakan tidak ada pengaruh

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Elok Puji Rahayu dan Sri Utiyati Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 1, Januari 2017 e-ISSN: 2461-0593 Pengaruh Eps, Ri, Eva, Mva, Per Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur 1. Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa variabel earning per share (EPS), residual income (RI), economic value added (EVA), market value added (MVA), price earning ratio (PER) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. 2. Hipotesis pertama yang menyatakan earning per share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3. Hipotesis kedua yang menyatakan residual income (RI) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham

pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4. Hipotesis ketiga yang menyatakan economic value added (EVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 5. Hipotesis keempat menyatakan market value added (MVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 6. Hipotesis kelima menyatakan price earning ratio (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 7. Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia adalah earning per share (EPS) karena mempunyai koefisien determinasi parsialnya yang paling tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya yaitu residual income (RI), economic value added (EVA), market value added (MVA), price earning ratio (PER).

Astrid Ravitasari Blongkod, Ariawan, dan Pemy Christian Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako Vol. 4, No. 1, Januari 2018, 091- 102 ISSN : 2443-3578 Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share, Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 1. Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di BEI selama periode 2012-2016. 2. Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Return saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016. 3. Price Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016. 4. Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Return saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor

Industri Rokok yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Anni Lutfiani dan Yanto JURNAL REKOGNI SI AKUNTAN SI Vol. 4, nomor 1, hal. 1-17 (2018) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018) 1. Variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. 2. Variabel ROE secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. 3. Variabel NPM secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. 4. Variabel EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. 5. Variabel PER secara parsial berpengaruh negatif terhadap return saham. 6. Variabel DER secara parsial berpengaruh negatif terhadap return saham. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap return saham adalah EPS sehingga nilai EPS yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap return saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2018. 7. Variabel independen yaitu ROA, ROE, NPM, EPS, PER dan DER secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen return saham.

Rizqi Akbar dan Dedi Suselo Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah Volume 5 No 3 (2023) E-ISSN 2656-4351 Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal pada Return Saham: Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2017-2020 1. DER, CR, PER memiliki dampak atau pengaruh positif terhadap imbal hasil (return) saham. Sehingga hal tersebut bisa dijadikan acuan oleh investor guna memprediksi imbal hasil saham di masa kemudian, khususnya pada sektor industri barang konsumsi. 5. Adapun yang tidak berdampak signifikan terhadap return saham adalah ROE, inflasi dan suku bunga SBI.

Januardin, dkk. Owner Riset dan Jurnal Akuntansi, Vol 4. No. 2, Hal 423- 434 (2020) Pengaruh DER, NPM, dan PER terhadap return saham pada perusahaan sector property dan real estate di Bursa Efek Indonesia 1. Secara parsial, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. 2. Secara parsial, NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. 1. Secara parsial, PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Dorifati Gulo dan Januardin Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan, Vol 10, No. 3, Hal 538- 552 (2021) E-ISSN: 2685-9424 Pengaruh CR, DER, NPM, dan PER terhadap return saham pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 1. CR, DER, NPM, dan PER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. 1. CR, DER, NPM, dan PER secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Desmy Riani, dkk. Journal on Education Volume 05, No. 02, Januari Februari 2023, E-ISSN: 2654-5497 Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham 1. Secara parsial Return on Investment (ROI) dan Market Value Added (MVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham, Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh terhadap Return Saham, dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham. Sedangkan secara simultan Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), dan Market Value Added (MVA) tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

Dheva Oktavia Putri dan Mu'minatus Sholichah Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon Volume 5, Nomor 1 (2023) ISSN : 2747-2779 Analisis Pengaruh Price Earning Ratio, Net Profit Margin, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham 1. Secara parsial price earning ratio berpengaruh terhadap return saham dengan signifikansi 0,10. 2. Sedangkan net profit margin dan tingkat suku bunga tidak memberikan pengaruh terhadap return saham. 1. Jika diperhatikan melalui uji simultan F maka seluruh variabel independen yakni price earning ratio, net profit margin dan tingkat suku bunga tidak memberikan pengaruh terhadap return saham.

Ghina Dzakiyah Salsabilah dan Anum Nuryani Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA), Vol. 2, No.3, November 2022 (108-116) e-ISSN: 2775 - 9296 Pengaruh Net Profit Margin dan Price Earning Ratio terhadap Return Saham di PT. Jaya Realproperty, Tbk Periode 2012–2021 1. Hasil uji parsial menunjukkan Net Profit Margin berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return saham dengan Thitung 0,318<

Ttabel 2,364 dan nilai signifikan 0,76. 2. Sedangkan Price Earning Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham dengan nilai Thitung 4,148 > Ttabel 2,364 dan nilai signifikan 0,008. 2. Secara simultan Net Profit Margin dan Price Earning Ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham di PT. Jaya Real Property, Tbk dengan nilai Fhitung 9,441 > Ftabel 4,737. Hasil ini didukung dengan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 73%.

3. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian lapangan yang mana teknisnya membahas suatu permasalahan dengan cermat terhadap suatu variabel-variabel tertentu.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan PT Alam Sutera Realty Tbk untuk periode 2013-2022 yang meliputi neraca dan laba rugi.

a. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) menyatakan bahwa “Analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Statistik deskriptif menyajikan ukuran- ukuran numeric yang sangat penting bagi data sampel, uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program E-views versi 12 dalam penelitian ini. Analisis ini menggambarkan kondisi variabel penelitian, apakah dalam kondisi baik (tinggi), cukup (sedang) maupun buruk (rendah). Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel yang diteliti, diantaranya adalah AGR dan TATO dan ROA

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi

normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (*variance-inflating-factor*). Jika $VIF < 10$ berarti tingkat kolinearitas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (*miss leanding*). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidak sesuaian antara nilai

sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk

memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05.

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	10	.42	3.00	1.4680	.73824
PER	10	25.70	98.28	44.4840	21.63963
Return Saham	10	-.14	1.18	.2270	.40882
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Output Data SPSS 26

Berdasarkan tabel hasil uji statistik dapat diketahui bahwa data statistik ketiga variabel penelitian sebagai berikut.

- Perusahaan menunjukkan tren positif dalam profitabilitasnya selama periode 2013-2022. Nilai NPM paling rendah dengan nilai sebesar 0,42% pada tahun 2017 dan tertinggi dengan nilai sebesar 3,00% pada tahun 2022. Rata-rata nilai NPM selama periode tersebut adalah 1,468. Standar deviasi NPM sebesar 0,73824 menandai bahwa perusahaan mampu membuktikan kinerja yang baik dalam memperoleh keuntungan (laba) bersih atas pendapatan atau penjualannya.
- Perusahaan menunjukkan fluktuasi dalam rasio PER selama periode 2013-2022, dengan nilai tertinggi di angka 98,28 (98x) pada tahun 2017 dan terendah di angka 25,70 (26x) pada tahun 2021. Nilai Rata-rata PER selama periode tersebut adalah 44,4840 dengan standar deviasi sebesar 21,63963. Nilai Mean PER yang lebih tinggi daripada nilai standar deviasinya menandakan bahwa perusahaan mampu membuktikan kinerja yang baik untuk

memperoleh laba untuk setiap lembar sahamnya, sehingga perusahaan memiliki nilai (value) yang tinggi atas sahamnya.

3. Perusahaan menunjukkan kinerja yang fluktuatif dalam memberikan return saham kepada investor selama periode 2013-2022. Nilai return terendah sebesar -0,14 (14%) terjadi pada tahun 2013, sedangkan nilai tertinggi mencapai 1,18 (118%) pada tahun 2022. Rata-rata return selama periode tersebut adalah 0,2270 dengan standar deviasi sebesar 0,40882. Perbandingan nilai rata-rata dan standar deviasi memperlihatkan bahwa standar deviasi lebih besar, menandakan bahwa perusahaan belum memaksimalkan kinerjanya untuk menghasilkan return saham yang konsisten dan optimal bagi investor

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4.5
 Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22014415
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.138
	Negative	-.137
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Output Data SPSS 26

Berdasarkan analisis data penelitian menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, dapat ditarik kesimpulan bahwa data sampel penelitian berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,200, yang lebih besar dari nilai ambang batas 0,05 ($0,200 > 0,05$).

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6
 Hasil Uji Multikolinearitas

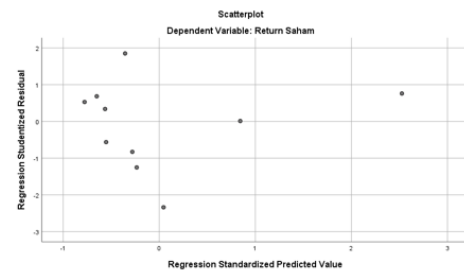
Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-1.237	.419			2.952	.021		
NPM	.622	.151		1.122	4.116	.004	.557	1.795
PER	.012	.005		.656	2.406	.047	.557	1.795

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Output Data SPSS 26

Berdasarkan tabel hasil pengujian multikolinearitas, dapat ditarik kesimpulan jika nilai VIF dari variabel NPM (X1) dan PER (X2) yaitu sebesar 1,795 dan nilai tolerance sebesar 0,557. Dari nilai tersebut dapat kita ketahui jika tidak terjadi masalah multikolinearitas pada data penelitian karena nilai VIF ($1,795 < 10$) dengan nilai tolerance $> 0,1$ ($0,557 > 0,1$).

3) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.3
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Output Data SPSS 26

Analisis Scatterplot menunjukkan data penelitian tersebar acak di atas dan di bawah garis 0 sumbu Y. Distribusi data yang tidak berpola ini mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas pada variabel data penelitian

4) Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.7
 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.843 ^a	.710	.627	24962	2.674

a. Predictors: (Constant), PER, NPM

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Output Data SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.7, nilai Durbin-Watson (DW) adalah 2,674. Dengan data

penelitian sebanyak 10 (n) dan 2 variabel independen (k), serta tingkat signifikansi 5%, didapatkan nilai dL sebesar 0,6972 dan dU sebesar 1,6413. Nilai 4-dU adalah 2,3587 (4 - 1,6413) dan 4-dL adalah 3,3028 (4 - 0,6972). Karena $2,3587 \leq DW \leq 3,3028$, maka tidak ada kesimpulan pasti mengenai ada atau tidaknya autokorelasi. Oleh karena itu, diperlukan uji Run Test untuk memastikannya

5) Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.9
 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1. (Constant)	-1.237	.419			-2.952	.021
NPM	.622	.151	.656		4.116	.004
PER	.012	.005	.656		2.406	.047

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Output Data SPSS 26

Pada tabel pengujian, dihasilkan nilai koefisien regresi dengan $a = -1,237$, $b_1 = 0,622$, dan $b_2 = 0,12$ sehingga dapat dibuat persamaan regresinya yaitu $Y = -1,237 + 0,622 \text{ NPM} + 0,12 \text{ PER}$. Hasil persamaan regresi linear berganda dari setiap variabel dapat dipaparkan secara detail yaitu :

1. Nilai konstanta (a) $-1,237$ menunjukkan bahwa ketika variabel independen (NPM dan PER) sama dengan 0, maka variabel dependen (Return Saham) akan memiliki nilai 1,237.
2. Koefisien regresi untuk variabel NPM sebesar 0,622, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 poin pada NPM akan meningkatkan Return Saham sebesar 0,622 poin. Hubungan ini bersifat positif, menunjukkan bahwa NPM dan Return Saham bergerak searah. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan NPM

yang lebih tinggi cenderung mempunyai Return Saham yang lebih tinggi pula. Hubungan antara variabel dependen (Return Saham) dan variabel independen (NPM) bersifat searah, ditunjukkan dengan tanda positif pada koefisien regresi.

3. Koefisien regresi untuk variabel PER sebesar 0,12, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 poin pada PER akan meningkatkan Return Saham sebesar 0,12 poin. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa PER dan Return Saham bergerak searah. Maksudnya, semakin tinggi PER suatu perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut untuk menghasilkan Return Saham yang lebih tinggi..

b. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.10
 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1. (Constant)	-1.237	.419			-2.952	.021
NPM	.622	.151	.656		4.116	.004
PER	.012	.005	.656		2.406	.047

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Output Data SPSS 26

Berdasarkan hasil uji parsial yang disajikan dalam Tabel 4.10, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham secara parsial. Hal ini dibuktikan dengan nilai Thitung (4,116) yang lebih besar dari Tabel (2,364) dan tingkat signifikansi (0,004) yang lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$).
- b. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel PER menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap return saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai Thitung (2,406) yang lebih besar dari

Ttabel (2,364) dan tingkat signifikansi (0,047) yang lebih kecil dari 0,05 (0,047 < 0,05).

2) Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.11
 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.068	2	.534	8.570	.013 ^b
	Residual	.436	7	.062		
	Total	1.504	9			

a. Dependent Variable: Return Saham
 b. Predictors: (Constant), PER , NPM

Sumber : Output Data SPSS 26

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), secara bersama-sama (simultan) variabel NPM dan PER memiliki pengaruh signifikan terhadap Return Saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung (8,570) > dari Ftabel (4,737) dan nilai signifikansi (0,013) < dari 0,05

c. Uji Korelasi Berganda (R)

Tabel 4.12
 Hasil Uji Korelasi Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.843 ^a	.710	.627	.24962

a. Predictors: (Constant), PER , NPM

Sumber : Output Data SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis, koefisien korelasi antara variabel independen NPM (X1) dan PER (X2) dengan variabel dependen Return Saham (Y) menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,843.

d. Koefisien Determinasi

Tabel 4.13
 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.843 ^a	.710	.627	.24962

a. Predictors: (Constant), PER , NPM

Sumber : Output Data SPSS 26

Berdasarkan analisis, nilai koefisien determinasi (R-square) sebesar 0,710 menunjukkan bahwa variabel independen NPM (X1) dan PER (X2) secara bersama-sama (simultan) menjelaskan 71% variasi variabel dependen Return Saham (Y). Hal ini berarti 29% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini..

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian pada bagian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- Variabel Net Profit Margin (NPM) secara parsial mempunyai hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu return saham di PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. periode 2013-2022. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai Thitung (4,116) > Ttabel (2,364) dengan tingkat signifikansi 0,004 < 0,05 serta nilai uji korelasi berganda sebesar 0,843.
- Variabel Price Earning Ratio (PER) secara parsial mempunyai hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu return saham di PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. periode 2013-2022. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai Thitung (2,406) > Ttabel (2,364) dengan tingkat signifikansi 0,047 < 0,05 serta nilai uji korelasi berganda sebesar 0,843.
- Variabel Net Profit Margin (NPM) dan Price Earning Ratio (PER) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu return saham di PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. periode 2013-2022. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan perolehan nilai Fhitung sebesar 8,570 dan nilai Ftabel 4,737 (8,570 > 4,737) serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,013 < 0,05). Didukung oleh hasil penelitian uji koefisien korelasi yang menghasilkan nilai 0,843 dan hasil uji koefisien determinasi (R²) sebesar 71% dan 29% sisanya

dipengaruhi oleh faktor eksternal atau variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah. (2018). Berbagai Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen. Gowa: Gunadarma Ilmu.
- [2] Abi, F. (2016). Semakin Dekat dengan Pasar Modal Indonesia. Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama).
- [3] Adnyana, I. M. (2020). Manajemen Investasi dan Portofolio. Jakarta: LPU UNAS.
- [4] Budiman, R. (2018). Rahasia Analisis Fundamental. Jakarta: PT Elex Media Computindo.
- [5] Firdaus, M. (2019). Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- [6] Tandelin, A. (2017). Pasar Modal Manajemen Portofolio. Yogyakarta: PT Kanisius.
- [7] Widiana, M. E. (2020). Buku Ajar Pengantar Manajemen . Surabaya: CV Pena Persada
- [8] Wijaya, A., & Ananta, W. P. (2018). IPO, Right Issue, & Penawaran Umum Obligasi. Jakarta: Sinar Grafika.
- [9] Akbar, R., & Suselo, D. (2023). Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal pada Return Saham: Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2017-2020 . Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah , 2656-2871 .
- [10] Blongkod, A. R., Ariawan, & Christian, P. (2018). Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share, Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako , 91-102 .
- [11] Gulo, D., & Januardin. (2021). Pengaruh Cr, Der, Npm, Dan Per Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu) , 538-553.
- [12] Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2017). Pengaruh Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham
- [13] (Pada Sektor Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017) . 1-20.
- [14] Januardin, & dkk. (2020). Pengaruh DER, NPM, dan PER Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Property And Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. Owner Riset dan Jurnal Akuntansi, 423-434.
- [15] Lutfiani, A., & Yanto. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan MANufaktur Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018) . JURNAL REKOGNISI AKUNTANSI , 1-17.
- [16] Putri, D. O., & Sholicchah, M. (2023). Analisis Pengaruh Price Earning Ratio, Net Profit Margin, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham . Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon , 1-17.
- [17] Rahayu, E. P. (2017). Pengaruh Eps, Ri, Eva, Mva, Per Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen , 1-22.
- [18] Riani, D., Rumiasih, N., Hasnin, H. R., & Ridwan, M. (2023). Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham . Journal on Education , 3290-3301 .
- [19] Sudirman, M. A. (2018). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham . Jurnal Ilmiah METANSI "Manajemen dan Akuntansi"